HUBUNGAN *SELF CARE* PADA REMAJA DENGAN KEJADIAN *FLUOR ALBUS*

**(Di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Sambongduku Kabupaten Jombang)**

Lilis Sutriani\* H. Imam Fatoni \*\* Agustina Maunaturrohmah\*\*\*

ABSTRAK

**Pendahuluan**: *Fluor albus* merupakan penyakit yang disebabkan oleh *Candida Albicans* salah satu faktor utama dari munculnya bakteri tersebut dikarenakan *self care* pada organ kewanitaan yang tidak tepat. **Tujuan penelitian:** penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *self care* pada remaja dengan kejadian *fluor albus* di Pondok Pesantren Sambongdukuh Kabupaten Jombang. **Metode penelitian:** Menggunakan *analitik cross sectional*, populasi 48 orang menggunakam teknik *simple random* sampling, populasi berjumlah 43 responden. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independent yaitu *self care* dan variabel dependent kejadian *fluor albus*.Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan pengolahan *editing, coding, scoring*, tabulating dan uji statistik menggunakan *Rank Spearman* dengan α (0,05).**Hasil penelitian:** menujukan sebagian besar *self care* adalah cukup 19 responden (44,2%), kurang berjumlah 24 responden (55,8%), dan sebagian besar keajadian *fluor albus* adalah terjadi berjumlah 24 responden (55,8%), tidak terjadi *fluor albus* berjumlah 19 responden (44,2%). Uji *Rank Spearman* menujukan bahwa nilai signifikasi $ρ$= 0.03 < α (0,05), sehingga h1 diterima. **Kesimpulan:** ada hubungan *self care* dengan kejadian *fluor albus* di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Sambongdukuh Kabupaten Jombang Tahun 2019.**Saran:**bagi peneliti diharapkan mengembangkan hasil penelitan serupa jenis penyakit *candidisiasis* dengan desain penelitian yang berbeda.

Kata Kunci : *Self care*, Kejadian *Fluor albus*.

***ABSTRACT***

***RELATIONSHIP BETWEEN SELF CARE AND THE INCIDENCE OF FLUOR ALBUS (AT THE SAMBONGDUKUH ISLAMIC BOARDING SCHOOL IN JOMBANG REGENCY)***

***By:***

**LILIS SUTRIANI**

***153210022***

*Fluor albus is a disease caused by candida albicans a bacteria one of the main factors of the emergence of these bacteria due to self care in the female organs that is not good enough. The purpose of this study was to determine the relationship of self care in adolescents with the incidence of fluor albus at the Sambongdukuh Islamic Boarding School in Jombang Regency. The design of this study was cross sectional analytic, the population of all santri of Jombang Islamic Boarding School Darul Muttaqin Sambongdukuh in 2019. The populations of this research are 48 people and the number of samples is 43 people using simple random sampling technique. The variables in this study consisted of independent variables is self care and the dependent variable is the case offluor albus. The research instrument used a questionnaire by processing editing, coding, scoring, tabulating and testing statistics using Rank Spearman with* α (0,05)*.The results of the study addressed the majority of self care is 19 respondents(44.2%) was sufficient rate, and 24 respondents (55.8%) was in the rate less than the normal scores and most of the prevalence of fluor albus was occurred in the amount of 24 respondents (55.8%), and totaled 19 respondents (44.2%) was not get in the fluor albus case. Spearman Rank Test shows that the significance value = 0.03 <α (0.05), so the first hypothesis is accepted.The conclusion is that there is a relationship between self care and the incidence of fluor albus at the Sambongdukuh Islamic Boarding School in Jombang Regency.Suggestion: for researchers are expected to develop research results similar to candidisiasis with different types of research.*

***Keywords : Self care, incidence of Fluor albus***

**PENDAHULUAN**

Aktivitas pondok pesantren yang cukup banyak menyita perhatian bagi para santri itu sendiri yang berdampak berkurangnya perhatian terhadap perawatan diri mereka seperti halnya dalam mengganti pakaian, terutama pakaian dalam tentunya tubuh mengeluarkan keringat yang membuat organ menjadi lembab, apabila tidak diperhatikan dapat mengakibatkan masalah keputihan atau *fluor albus*(Penghiyangan R, Dkk 2016H.04-05).

*World Health Organitation* memperkirakan angka kejadian keputihan di dunia setiap tahunya mencapai 20.000 remaja.Tahun 2013 sejumlah 6,7 milyar jiwa yang mengalami kejadian *fluor albus* sebanyak 75%. Penelitian di Jawa Timur pada tahun 2013 sebanyak 8555,281 jiwa 45% diantaranya keputihan secara fisiologis (Suparyanto, 2014).

*Fluor albus* merupakan kondisi ketika cairan atau lendir keluar dari organ vital, penyebab utamanya adalah *Trichomonas Vaginalis* dan *Candida Albicans*(Utama, 2009). Keputihan dapat disebabkan oleh faktor yaitu kebersihan organ wanita yang kurang diperhatikan, cara membasuh organ vital ke arah yang salah, aktivitas fisik yang melelahkan.

Tindakan *self care* yang baik dapat digunakan sebagai alternative untuk meminimalkan atau mencegah terjadinya *fluor albus*. Cara melakukan perawatan diri yang dimulai dari diri sendiri secara benar seperti mengganti pakaian dalam, mencukur bulu kemaluan secara rutin dengan benar, menghindari penggunaan celana yang ketat, sering mengganti pembalut 3 kali sehari sesuai kebutuhan diri, melakukan kebiasaan membersihkan vagina dari depan ke belakang agar bakteri dari arah rectal tidak masuk area vagina (Widyastuti, 2011). *Self care* yang baik dapat dimulai dari perawatan diri sendiri saja namun juga dianjurkan menjaga lingkungan seperti kebersihan kamar mandi, dan lingkungan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah apakah ada hubungan *self care* pada remaja dengan kejadian *fluor albus* di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Sambongdukuh Kabupaten Jombang Tahun 2019. Tujuan penelitian untuk menganalisis adakah hubungan *self care* pada remaja dengan kejadian *fluor albus.* Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi baru dan pengembangan ilmu pengetahuan bagi remaja supaya dapat menjaga kebersihan genetalianya dengan baik.

**BAHAN DAN METODE PENELTIAN**

Desain penelitian *analitik coralational*dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian iniseluruh remaja yang ada di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Sambongdukuh Kabupaten Jombang tahun 2019 dengan jumlah 48orang dan jumlah sampel dalam penelitian inisebagian remaja Pondok Pesantren Darul Muttaqin Sambongdukuh Kabupaten Jombang dengan jumlah 43remaja yang diambil menggunakan teknik sampling*simple random sampling*.Variabel independen pada penelitian ini adalah *Self care* pada remajadan variabel dependen adalah Kejadian *Fluor albus*. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner, pengolahan data *editing, coding, scoring* dan *tabulating* dilanjutkan analisa data uji statistik *spearman rank.*

**HASIL PENELITIAN**

**Data Umum**

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Umur | Frekuensi | Presentase (%) |
| 1 | 12-15 tahun | 21 | 47,7 |
| 2 | 16- 18 tahun | 22 | 50,0 |
|  | Jumlah | 43 | 100 |

Sumber: Data Primer, Juni 2019.

Berdasarkan tabel 5.1 di atas menunjukkan data bahwa setengahnyaresponden dengan umur 16-18tahun sebanyak 22 siswa (50,0%).

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Umur | Frekuensi | Presentase (%) |
| 1 | SMP | 21 | 47,7 |
| 2 | SMA | 22 | 50,0 |
|  | Jumlah | 43 | 100 |

Sumber: Data Primer, Juni 2019

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa setengahnya responden dengan pendidikan SMA sebanyak 22 siswa (50,0%).

**Data Khusus**

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan *Self care* pada remaja Di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Sambongdukuh Kabupaten Jombang Tahun 2019.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | *Self Care* | Frekuensi | Presentase (%) |
| 1 | Baik | 0 | 0 |
| 2 | Cukup | 19 | 44,2 |
| 3 | Kurang | 24 | 55,8 |
|  | Total | 31 | 100 |

Sumber: Data Primer, Juni 2019.

Berdasarkan tabel 5.3 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai *self care* kurang sebanyak 24 siswa (55,8%).

Tabel 5.4Distribusi frekuensi responden berdasarkan Kejadian *Fluor albus* di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Sambongdukuh Kabupaten Jombang Tahun 2019.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Kejadian *fluor albus* | Frekuensi | Presentase (%) |
| 1 | Terjadi | 24 | 55,8 |
| 2 | Tidak Terjadi | 19 | 44,2 |
|  | Total | 43 | 100 |

Sumber: Data Primer, Juni 2019.

Berdasarkan tabel 5.4 di atas menunjukkan bahwa setengahnya responden terjadi kejadian *fluor albus* 24 remaja(55,8%).

Tabel5.5 Tabulasi silang Hubungan *self care* pada remaja dengan kejadian *fluor albus* di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Sambongdukuh kabupaten Jombang Tahun 2019.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| *Self care*  | Kejadian *Fluor albus* |  |
| Terjadi  | Tidak Terjadi | Total |
| F | % | F | % | F | % |
| Cukup | 14 | 73,6 | 5 | 26,3 | 19 | 44,1 |
| Kurang | 10 | 41,6 | 14 | 58,3 | 24 | 55,8 |
| Jumlah | 24 |  | 19 |  | 43 |  |
| *Uji Spearman Rank p value=*0,03, r=0,304 |

Berdasarkan tabel 5.5 di atas menunjukan bahwa setengahnya responden *self care* kurang sebanyak remaja (55,8%) dan memiliki terjadi kejadian *fluor albus* sebanyak 24 remaja (55,8)

Berdasarkan hasil uji *spearman rank* antara variabel *self care* pada remaja denga kejadian *fluor albus*, didapatkan nilai p *value* = 0,03 < α 0,05. Maka H1 diterima yang artinya ada hubungan *self care* pada remaja dengan kejadian *fluor albus* di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Sambongdukuh Kabupaten Jombang Tahun 2019. Untuk nilai tingkat hubungan didapatkan hasil r = 0,304 dimana nilai tingkat hubungan berada pada kisaran 0,26-0,50 yang berati pada penelitian ini memliliki hubungan sedang.

**PEMBAHASAN**

***Self care* pada remaja dengan kejadian *fluor albus***

Berdasarkan tabel 5.3menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki *self care* kurang sebanyak 24 remaja (55,8%).

Kategori pendidikan remaja pertengahan SMP dan SMA bisa mengalami keputihan, yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, karena di pondok pesantren tidak ada informasi tentang kesehatan reproduksi. Peneliti berpendapat seseorang yang memiliki pendidikan baik akan memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi seperti bagaimana cara membersihkan organ kewanitaan yang benar sehingga tidak berdampak pada penyakit organ kewanitaan seperti *fluor albus*.

Faktor interpersonal dan lingkungan juga mempengaruhi seseorang untuk mendapatkan dan menyebarkan informasi (Widyasari, 2017).Orang dengan tingkat pendidikan tinggi biasanya akan memiliki banyak pengetahuan tentang kesehatan dengan adanya pengetahuan tersebut orang akan memiliki kesadaran dalam menjaga kesehatan dirinya. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam melakukan perubahan perilaku kesehatan (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden terjadi kejadian *fluor albus* berjumlah 24 responden (55,8).

Kategori umur remaja awal 10- 11 tahun dan akhir yaitu 12- 13 tahun sama bisa mengalami keputihan.

Umur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan yaitu dengan bertambahnya usia akan terjadi perubahan aspek fisik seseorang yang nantinya dapat mempengaruhi pengetahuan (Mubaro, 2007).

Perilaku kesehatan terutama dalam hal *personal hygien*e akan dipengaruhi oleh pengetahuan santri itu sendiri (Nototmodjo dalam Fitri, 2018).

Sesui dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ernawati (2018) mengatakan bahwa faktor umur dan tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap atau perilaku seseorang tersebut dalam merawat dirinya termasuk kebersihan organ genetalianya. Kusmiran dalam Sunarti di Indonesia sebanyak 90% remaja berpotensi mengalami keputihan hal ini karena Indonesia adalah daerah yang beriklim tropis, sehingga jamur, virus dan bakteri mudah tumbuh dan berkembang yang dapat mengakibatkan terjadinya keputihan.

**Hubungan *Self Care* pada remaja dengan Kejadian *Fluor albus* Di Pondok pesantren Darul Muttaqin Sambongdukuh Kabupaten Jombang Tahun 2019.**

Hasil uji *spearman rank test*dengan aplikasi komputer pada taraf kesalahan 5% didapatkan *p value* = 0.03, dimana nilai tingkat hubungan berada pada kisaran 0,26- 0,50 yang berarti bahwa penelitian ini memiliki hubungan sedang (Najmah, 2011), dimana p *value* < α 0,05 maka H1 diterima yang artinya ada hubungan *self care* pada remaja dengan kejadian *fluor albus* di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Sambongdukuh Kabupaten Jombang. Nilai tingkat hubungan pada penelitian ini didapatkan hasil r = 0,304, dimana nilai tingkat hubungan berada pada kisaran 0,26 - 0,50 yang berarti bahwa penelitian ini memiliki hubungan sedang (Najmah, 2011). Data dari hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa 10 responden *self care* pada remaja kurang dengan kejadian *fluor albus* sebanyak 41,6%.

*Self care* pada remaja yang kurang mempengaruhi kejadian *fluor albus* seseorang, jika seseorang memiliki *self care* yang baik maka kemungkinan tidak akan terjadi kejadian *fluor albus*(Ni’mah, 2018).

*Fluor albus* juga dipengaruhi berbagai banyak faktor lain dari internal maupun eksternal (Ababa (2013). Faktor yang mempengaruhi *fluor albus* yang paling sering muncul yaitu (1) Infeksi yaitu keputihan dapat disebabkan infeksi oleh jamur, bakteri, parasit, virus. (2) benda asing misalnya kondom yang tertinggal, kotoran yang masuk melalui vagina. (3) Penyakit organ kandungan, keputihan juga dapat menyebabkan penyakit organ kandungan misalnya peradangan, tumor, ataupun kanker. (4) Fistel di vagina, terbentuknya fistel (saluran patologis) yang menghubungkan vagina dengan kandung kemih atau usus kelainan ini akan menyebabkan timbulnya cairan di vagina yang bercampur feses atau air kemih biasanya mudah dikenali karena bau dan warnanya. (5) Iritasi, dapat terjadi akibat pakaian yang ketat dan tidak bisa menyerap keringat, tidak sering mengganti pembalut saat menstruasi, cairan antiseptik untuk mandi, pembersih vagina, kertas atau tisu toilet yang berwarna. (6) Kelelahan fisik, Mengurasnya energi secara berlebihan pada hormon *estrogen* jika produksi asam laktat sedikit makas bakteri, jamur, dan parasit akan mudah berkembang. (7) Kebersihan diri atau personal *hygiene* yang kurang tepat dapat memicu terjadinya keputihan yang abnormal pada wanita yang kurang menjaga kebersihan diri seperti pengunaancelana dalam yang tidak menyerap keringat, jarang mengganti celana dalam akan mengakibatkan keputihan karena area vagina yang lembab sehingga mudah menjadi pertumbuhan bakteri patogen.

*Self care* pada remaja yang kurang yaitu cara membersihkan organ kewanitaan dengan benar, ini dibuktikan dengan pernyataan kuesioner bahwa remaja yang ada di tempat penelitian sering melalukan kebiasaan yang buruk dalam merawat organ kewanitaanya. Data umum pada tabel 5.2 tentang pendidikan saat ini menunjukakan bahwa remaja yang memiliki pendidikan kategori SMA sebanyak 22 responden (50,0%) mengalami keputihan atau *fluor albus.*

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

1. *Self care* pada santri Pondok Pesantren Darul Muttaqin Sambongdukuh Kabupaten Jombang sebagian besar adalah kurang.
2. Kejadian penyakit *fluor albus* di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Sambongdukuh Kabupaten Jombang adalah sebagian besar terjadi *fluor albus*.
3. Ada hubungan *self care* dengan kejadian *fluor albus* di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Kabupaten Jombang.

**Saran**

1. Bagi Perawat Puskesmas

Perawat puskesmas dapat memberiedukasi lebih lanjut setiap 3 bulan sekali tentang cara pencegahan terjadinya *fluor albus* melalui penyuluhan kesehatan.

1. Bagi Dosen

Bahan tambahan pengetahuan dosen dalam melakukan pengabdian masyrakat setiap 6 bulan sekali untuk bahan materi dalam memberikan penyuluhan dan pengabdian di Pondok Pesantren dan menjalin kerjasama dengan tenaga kesehatan puskesmas kususnya penyakit genetalia.

1. Bagi Pengelola Pondok Pesantren

Pengasuh pondok pesantren diharapkan melakukan *screaning* pada saat membina santriwati setiap harinya disarankan untuk melaksanakan pendataan kesehatan secara aktif dan rutin tiap tahunnya.

1. Bagi Peneliti selanjutnya

Di harapkan mampu mengembangkan hasil penelitian serupa degan desain penelitian yang berbeda dengan jenis penyakit genetalia seperti penyakit genetalia *Candidiasis* pada genetalia*.*

**KEPUSTAKAAN**

Ababa, M 2013. Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita. Jakarta: Ercon.

Buanayuda, 2018, Kesehatan Wanita Keputihan All About Miss Series 1,CV Garuda Mas Sejahtera, Surabaya

Ernawati, 2018, *Pengaruh Air Rebusan Daun Sirih terhadap penurunan gejala Fluor Albus*, Jombang.Https//repo.stikesicme-jbg.ac.id. Di akses pada tanggal 22 maret 2019 pada jam 20.00 WIB

Irianto, 2015, K*esehatan Reproduksi (reproductive health) teori dan praktikum*, Bandung : Alfabeta

Kusmiran,E, 2012, *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*, Jakarta: Salemba Medika

Kusmiran,E, 2014, *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*, Jakarta: Salemba Medika

Najmah, 2011. *Manajemendan analisa data kesehatan kombinasi teori dan aplikasi SPSS*. Nuha Medika: Yogyakarta

Ni’mah&Widyasih, 2018, Personal Hygiene habits dan kejadian *fluor albus* patologis,( htpp//researchgate.net/publications/320143\_personal\_hygiene\_habits\_PP\_AL\_Munawir Di akses pada tanggal 22 maret 2019 pada jam 10.00 WIB).

Nursalam, 2013, *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Edisi ke 3, Salemba Medika, Jakarta, h.163-168

Nursalam, 2016.*Metode Penelitian Ilmu Keperawatan pendekatan Praktik*.Edisi 4. Salemba Medika. Jakarta.

Notoatmodjo, Soekidjo, 2010. Promosi Kesehatan: Teori & Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta.

Octaviyati, 2012 *Hubunganpengetahuan mengenai keberishan genettalia dengan kejadian keputihan pada mahasiswi fakultas MIPA UNS*, Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta Di akses pada tanggal 28 Maret 2019 Pada Jam 19.20 WIB

Potter, 2005.Buku ajar fundamental Keperawatan konsep, proses, dan praktik.Edisi 4.EGC. Jakarta

Saryono&Anggraeni, 2013, Metdologi Penelitian Keperawatan dan Kesehata, Salemba Medika, Jakarta

Suparyanto, R. 2011. *Wanitausia subur dan kanker payudara*. Di akses pada tanggal 05 mei 2019.

Widyastuty,Y. 2009. *Kesehatan reproduksi*. Yogyakarta: Fitamaya.

Widyasari, JK (2010). Hubungan Antara Kelelahn Kerja denga n Stres Kerja Pada Perawat di Rumah sakit Yarsis Islam Surakarta. Skripsi. Di akses pada tanggal 08 mei 2019.